

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis pembahasan dan hasil penelitian, pengembangan model pembelajaran berbasis potensi wilayah untuk meningkatkan cinta tanah air dapat ditarik tiga kesimpulan, yakni:

Pertama, kondisi faktual perkuliahan di Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak, penjabaran mengenai kondisi faktual perkuliahan di program studi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak di jabarkan dan dilihat dari komponen pendukung pembelajaran seperti : (1) perencanaan pembelajaran yang diwakili oleh pembuatan dan penyampaian RPS, pada hakikatnya dosen sebagian besar telah membuat dan menyampaikan RPS tersebut sebagai bukti bahwa perkuliahan siap dimulai, dan biasanya disampaikan pada pertemuan pertama perkuliahan, (2) kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yang menjadi objek pembahasan adalah latar belakang dan pengalaman dosen dalam mengajar, rata rata dosen pengampu di program studi pendidikan geografi memiliki latar belakang pendidikan linear, dan telah menyelesaikan jenjang magister dan doktor dari universitas dalam dan luar negeri, yang memiliki pengalaman mengajar kurang lebih sepuluh tahun, (3) strategi pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini jenis model pembelajaran yang dipilih dalam mendukung kegiatan belajar, model pembelajaran yang sudah digunakan tergolong sudah variatif walaupun kecenderungan dosen masih menggunakan model presensi untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (4) media yang digunakan dalam perkuliahan sudah bervariasi, walaupun sebagian besar dosen masih menggunakan jenis media visual berupa tayang power point untuk menyampaikan informasi mengenai kajian suatu materi, (5) sarana dan prasarana kampus yang sebagian besar dinilai masih kurang menunjang terhadap aktivitas pembelajaran, (6) sumber belajar yang digunakan dinilai masih kurang variatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar yang sering digunakan berupa sumber belajar dengan jenis cetak (buku, alat peraga, modul) dan non cetak (jaringan wifi, dan laboratorium alam), (7) pelaksanaan evaluasi (UAS dan UTS) yang selalu dilakukan oleh dosen sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh

Wini Mustikarani 2023

Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kampus, walaupun pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan tugas pengganti, test secara lisan dan test tulisan.

Kedua, desain model pembelajaran geografi berbasis potensi wilayah untuk meningkatkan cinta tanah air tervalidasi menjadi enam komponen utama yakni: (1) landasan teoritis, (2) prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) perangkat pembelajaran yang ditunjang dengan materi yang relevan, (5) sintak pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan yakni: (a) *Initial determination*, (b) *Acquire and Integrate Knowledge*, (c) *Extended and Refine Knowlede*, (d) *Use Knowledge Meaningfully*, dan (e) *Habit of Mind* , dan (6) dampak pengembangan (dampak pengiring dan dampak instruksional).

Ketiga, efektivitas model pembelajaran berbasis potensi wilayah untuk meningkatkan cinta tanah air, terbukti efektif meningkat. Dilihat dari skor hasil perhitungan aspek cinta tanah air dengan nilai signifikan $> 0,005$. Aspek pertama dilihat dari pemahan kondisi geografis Kalimantan Barat diperoleh nilai t-test 0,000, aspek peduli akan agama budaya dan seni Kalimantan Barat 0,000, aspek peduli akan produk unggulan non produksi Kalimantan Barat 0,002 dan aspek peduli akan produk unggulan produksi Kalimantan Barat 0,000,.

5.2 Implikasi

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini, harus berfokus pada interaksi sosial yang lahir sebagai hasil kolaborasi dosen dengan mahasiswa yang menjadi pondasi penting terhadap keberhasilan penerapan model. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis potensi wilayah mahasiswa akan terlatih membentuk suatu kemampuan untuk menggali dan menghargai akan potensi wilayah yang dimilikinya yang mungkin lahir sebagai perasaan kebanggaan dan kepedulian yang besar agar tetap mampu mempertahankan potensi yang ada. Selain itu dalam proses pembelajarannya mahasiswa akan terbiasa memecahkan permasalahan secara kontekstual yang diselesaikan secara berkelompok, melahirkan sebuah produk yang dinilai kreatif, inovatif yang harus di sampaikan secara komunikatif melalui media interaktif yang pada akhirnya dituntut untuk memiliki jiwa patriotik dalam kehidupan yang berdampingan dengan alam.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai variasi penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan di jenjang perguruan tinggi yang memiliki rumpun sosial (geografi, ekonomi, sejarah, PKN) dengan catatan dosen yang menggunakan model pembelajaran ini harus memperhatikan hal hal tertentu, seperti: potensi wilayah yang dimiliki berkaitan dengan materi yang harus digunakan, karakter mahasiswa yang diinginkan, dan sistem penilaian, jenis assesment yang digunakan.

Proses penelitian ini cukup panjang, memakan waktu yang tidak sedikit dan melibatkan banyak pihak. Demi ketercapaian seluruh prosedur penelitian dan kebermaknaan serta konsistensi model pembelajaran berbasis potensi wilayah dalam pencapaian tujuan intruksional harus melibatkan sampel yang relatif besar yang berdampak bahwa waktu, tenaga dan biaya tidak sedikit.

5.3 Rekomendasi

Model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini merupakan produk hasil penelitian yang efektif meningkatkan cinta tanah air yang didalamnya melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran geografi, untuk itu kepada praktisi pendidikan geografi (dosen, guru) sebaiknya dapat mengembangkan dan mempraktikkan pelaksanaan model ini dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini dinilai dapat menjadi sebuah alternatif pembelajaran dalam perkuliahan di program studi geografi atau bidang serumpun.

Bagi pengambil kebijakan diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya perkembangan pendidikan geografi yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan kondisi wilayah tertentu, atau diharapkan sebagai langkah awal guna memperbaiki sistem pendidikan di wilayah perbatasan khususnya Kalimantan Barat.

Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun model ini dinilai belum sempurna masih memiliki kelemahan dan keterbatasan, besar harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mampu mengembangkan model pembelajaran ini lebih baik dan luas agar mampu menyempurnakan seluruh

prosedur, komponen pendukung yang terdapat pada model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini.